

Didaktika Dwija Indria

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Manajemen Asesmen Sumatif Akhir Semester Berbasis Aktivitas Menyenangkan

Magfirah Isnayah¹, Siti Inganah², Rafiah Mahmudah³

¹ Magister Pedagogi, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No. 246,
Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya
Tlogomas No. 246, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia

³ Prodi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin
No. 259, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email penulis korespondensi: *isnayahm@gmail.com

Dikirim: 1 Oktober 2025

DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i1>

Direvisi: 1 November 2025

Diterima: 1 Desember 2025

Kata Kunci:	Abstrak
Management; Assessment; Enjoyment; PAUD	<i>This study aims to describe the management of enjoyable activity-based final semester summative assessments at RA Nailul Huda, which includes the stages of planning, implementation, evaluation, and follow-up. The study uses a qualitative approach with a descriptive type. The research subjects consisted of the head of RA, classroom teachers, parents, and students. Data collection techniques were carried out through observation, semi-structured interviews, and documentation, while data analysis referred to the Miles and Huberman model through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that assessment planning was carried out systematically by determining aspects of child development, designing play activities, developing authentic assessment instruments, and arranging child-friendly time and facilities. The assessment was carried out in a variety of fun and flexible play activities so that children could demonstrate their abilities naturally without pressure. Evaluation and follow-up were carried out through comprehensive processing of child development data, narrative reporting to parents, teacher reflection, and adjustment</i>

Jurnal Didaktika Dwija Indria Vol. 14, No. 1, Februari, 2026, Halaman. 251-262

doi : <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i1.14.1.251-262>

© Penulis(i). 2026



Karya ini dilisensikan di bawah [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

of learning according to children's needs. This study concluded that summative assessment based on enjoyable activities can be an effective strategy in supporting holistic, meaningful assessment that is in line with the characteristics of early childhood education.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Asesmen adalah elemen krusial dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) yang fokus pada pertumbuhan anak secara holistik melalui pengalaman bermain yang konstruktif. Dalam konteks PAUD, asesmen berfungsi tidak hanya untuk mengukur capaian akademik, tetapi juga untuk mendokumentasikan perkembangan anak secara menyeluruh, termasuk nilai agama, kognitif, dan sosial emosional (Fatmawati & Aziz, 2022; Prihantoro, 2021). Sayangnya, praktik asesmen sumatif yang kaku sering menimbulkan tekanan, baik bagi guru maupun anak (Fadlilah, 2021). Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih ramah dan fleksibel, agar asesmen dapat beradaptasi dengan karakteristik perkembangan anak (Kurnia & Nasrudin, 2022; Nuraeni et al., 2019). Mengimplementasikan sekolah ramah anak, dengan asesmen formatif yang lebih adaptif, dapat memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan anak (Nofitasari et al., 2023; Dewi et al., 2023).

Asesmen akhir semester berfungsi untuk mengetahui ketercapaian kompetensi peserta didik, namun praktik asesmen yang bersifat konvensional cenderung belum mampu menggambarkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh sehingga memerlukan pengelolaan yang lebih terencana (Melania et al., t.t.). Asesmen sumatif perlu dirancang dengan memperhatikan variasi tingkat kognitif serta pengalaman belajar peserta didik, agar penilaian tidak bersifat menekan, melainkan mendukung proses belajar yang positif (Nurhalifah et al., 2024). Asesmen autentik yang terintegrasi dengan aktivitas pembelajaran memungkinkan peserta didik menunjukkan kemampuan secara alami dalam konteks belajar yang nyata, sehingga hasil penilaian menjadi lebih valid dan bermakna (Herdianingsih et al.,). Asesmen sumatif tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi memerlukan manajemen yang mengintegrasikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berbasis aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Masalah Penelitian

Pada level RA, tantangan asesmen muncul ketika guru harus menyeimbangkan kebutuhan penilaian kurikulum dengan prinsip pembelajaran berbasis bermain. Dalam praktiknya, asesmen akhir semester masih banyak dilakukan secara konvensional melalui lembar kerja dan tugas-tugas formal yang tidak selalu mencerminkan perkembangan anak secara autentik (Hardiyanti, 2021). Pendekatan tersebut berpotensi mengurangi motivasi anak, membuat mereka cepat bosan, bahkan menimbulkan kecemasan ketika diminta menyelesaikan tugas tertentu (Hardiyanti, 2021). Oleh karena itu, perlu dikembangkan model asesmen sumatif

yang tetap memenuhi kebutuhan administrasi tetapi dilakukan melalui aktivitas menyenangkan yang mempertahankan esensi belajar sambil bermain (Hapidin et al., 2023). Penyusunan kurikulum yang terintegrasi dengan metode pembelajaran yang menyenangkan dapat menyeimbangkan antara penilaian administratif dan pengalaman belajar yang positif bagi anak (Rahmah et al., 2025).

Sejak berdirinya RA Nailul Huda, lembaga ini belum pernah melaksanakan asesmen sumatif akhir semester secara formal dan terstruktur. Selama beberapa tahun, guru lebih banyak mengandalkan observasi harian dan portofolio sederhana sebagai dasar pelaporan perkembangan anak. Baru pada tahun ini RA Nailul Huda mulai menerapkan asesmen sumatif sebagai bagian dari kewajiban pelaporan kepada orang tua sekaligus kebutuhan administrasi lembaga. Namun, karena merupakan pengalaman pertama, pelaksanaan asesmen sumatif ini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam memastikan bahwa proses asesmen tetap ramah anak dan konsisten dengan pendekatan bermain. Kondisi ini mempertegas pentingnya penelitian yang bertujuan untuk memahami bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut asesmen sumatif akhir semester dapat dikelola melalui aktivitas yang menyenangkan bagi anak.

Keadaan Terkini Penelitian

Secara umum, penelitian mengenai asesmen pada jenjang PAUD dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari penilaian yang berorientasi hasil menuju asesmen yang lebih autentik, formatif, dan berpusat pada anak. Berbagai studi telah menekankan pentingnya integrasi asesmen dengan aktivitas bermain sebagai bentuk evaluasi yang lebih natural dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada konsep dan efektivitas asesmen autentik secara umum, belum secara spesifik mengkaji manajemen asesmen sumatif akhir semester yang dikemas melalui aktivitas menyenangkan dalam konteks lembaga tertentu. Oleh karena itu, kajian mengenai pengelolaan asesmen sumatif berbasis aktivitas menyenangkan pada level RA masih terbuka untuk diteliti secara lebih mendalam dan kontekstual.

Kebaruan, Kesenjangan Penelitian & Tujuan

Asesmen berbasis aktivitas menyenangkan (*fun-based assessment*) menjadi alternatif relevan bagi PAUD karena memungkinkan anak menunjukkan kemampuan secara natural melalui kegiatan yang sudah familiar. Aktivitas seperti permainan edukatif, proyek sederhana, eksplorasi media, dan kegiatan kolaboratif dapat menjadi sarana asesmen otentik yang tidak menimbulkan tekanan psikologis (Fadlilah, 2021). Melalui pendekatan ini, guru dapat memperoleh data perkembangan yang lebih valid karena perilaku anak diamati dalam situasi alami yang mencerminkan kemampuan sebenarnya (Alfina & Anwar, 2020). Oleh sebab itu, penelitian ini secara khusus dirumuskan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana perencanaan manajemen asesmen sumatif berbasis aktivitas menyenangkan dilakukan di RA Nailul Huda, bagaimana proses pelaksanaannya di lapangan, serta bagaimana evaluasi dan tindak lanjut asesmen tersebut dilaksanakan. Tujuan penelitian ini sejalan dengan rumusan masalah tersebut, yakni

mendesripsikan secara mendalam ketiga aspek tersebut sebagai suatu sistem manajemen asesmen.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan untuk menggambarkan secara komprehensif bagaimana manajemen asesmen sumatif akhir semester berbasis aktivitas menyenangkan dapat diterapkan di RA Nailul Huda. Hasil penelitian diharapkan memberi gambaran mengenai praktik asesmen yang bukan hanya memenuhi tuntutan pelaporan formal, tetapi juga memberikan pengalaman positif dan sesuai perkembangan bagi anak. Pendekatan ini diharapkan mampu menempatkan asesmen sebagai bagian integral dari pembelajaran yang suportif dan bermakna, bukan sebagai kegiatan yang membebani anak ataupun guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji manajemen asesmen sumatif akhir semester berbasis aktivitas menyenangkan di RA Nailul Huda. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2025, bertepatan dengan penerapan pertama asesmen sumatif akhir semester di lembaga tersebut. Subjek penelitian meliputi kepala RA dan tiga guru kelas, orang tua murid, serta murid sebagai subjek yang diamati. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sesuai dengan keterlibatan dan pemahaman terhadap fokus penelitian. Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara semi-terstruktur, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen kurikulum, perencanaan pembelajaran, instrumen asesmen, catatan perkembangan anak, laporan akhir semester, dan dokumentasi kegiatan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bersifat fleksibel. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik serta member check untuk memastikan kredibilitas temuan.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen asesmen sumatif akhir semester berbasis aktivitas menyenangkan di RA Nailul Huda dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Ketiga tahapan tersebut berjalan saling berkesinambungan dan mencerminkan upaya sekolah dalam menerapkan asesmen yang sesuai dengan karakteristik pendidikan anak usia dini. Ringkasan temuan penelitian disajikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil Penelitian	Bukti Temuan di Lapangan
Perencanaan asesmen sumatif berbasis aktivitas menyenangkan	Asesmen dirancang untuk menilai enam aspek perkembangan anak (nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik-motorik, dan seni). Kegiatan asesmen dirancang dalam bentuk bermain, seperti permainan motorik, bercerita, mewarnai, pengelompokan warna/bentuk, dan praktik ibadah sederhana. Guru menyiapkan rubrik skala perkembangan, lembar

	ceklis, dan catatan anekdot sebagai instrumen asesmen. Jadwal asesmen disusun fleksibel dan media permainan disiapkan agar anak tetap nyaman selama asesmen.
Pelaksanaan asesmen sumatif berbasis aktivitas menyenangkan	Asesmen dilaksanakan melalui aktivitas belajar sehari-hari sehingga anak tidak merasa sedang dinilai. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberi contoh, pendampingan, dan penguatan positif. Sebagian besar anak antusias dan nyaman mengikuti asesmen, meskipun terdapat anak yang kurang fokus atau menangis. Guru menenangkan anak, memberi waktu tambahan, atau menunda asesmen hingga anak siap.
Evaluasi dan tindak lanjut asesmen sumatif berbasis aktivitas menyenangkan	Guru mengompilasi hasil rubrik, ceklis, catatan anekdot, serta dokumentasi foto/video untuk menilai perkembangan anak. Hasil asesmen disajikan dalam laporan perkembangan deskriptif akhir semester. Orang tua menerima dan memahami laporan perkembangan serta mendukung tindak lanjut di rumah. Guru melakukan pendampingan lanjutan dan penyesuaian kegiatan belajar bagi anak yang belum optimal. Hasil asesmen digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki instrumen dan pelaksanaan asesmen pada semester berikutnya.

Perencanaan Manajemen Asesmen Sumatif Berbasis Aktivitas Menyenangkan

Perencanaan asesmen sumatif akhir semester di RA Nailul Huda berangkat dari kebijakan sekolah yang menekankan pentingnya penilaian yang objektif, menyeluruh, dan berkesinambungan. Kepala sekolah menjelaskan bahwa kebijakan ini dirancang agar asesmen tidak hanya menjadi alat ukur capaian akademik, tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung perkembangan anak secara holistik. Prinsip yang dipegang adalah pembelajaran yang berpusat pada anak, menghargai keunikan individu, serta menghindari praktik evaluasi yang menimbulkan tekanan psikologis. Dengan demikian, asesmen diposisikan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang ramah anak dan sesuai dengan karakteristik pendidikan anak usia dini. Tahapan perencanaan dimulai dengan rapat koordinasi antara kepala sekolah dan guru untuk menyepakati jadwal, instrumen, serta aspek perkembangan yang akan dinilai. Guru bersama tim perencana menyusun modul ajar, kalender akademik, serta rubrik penilaian sebagai dokumen pendukung. Proses ini menunjukkan adanya manajemen yang terstruktur, di mana setiap guru memiliki peran dalam merancang asesmen sesuai dengan karakteristik kelas masing-masing. Hasil wawancara guru menguatkan bahwa asesmen sumatif sudah masuk dalam kurikulum dan dirancang bersama melalui rapat sebelum pelaksanaan, sehingga setiap guru memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan dan teknis pelaksanaan asesmen.

Aktivitas asesmen yang direncanakan mencakup berbagai aspek perkembangan anak. Pada aspek motorik, guru menyiapkan kegiatan olahraga. Pada aspek bahasa, anak diajak bercerita dengan boneka, menebak gambar, atau melakukan percakapan

santai. Aspek kognitif dikembangkan melalui kegiatan coding sederhana, berhitung, dan menyusun balok. Sedangkan aspek nilai agama dilaksanakan melalui praktik sholat dhuha, hafalan doa, serta surah pendek. Data wawancara guru dan kepala sekolah menunjukkan bahwa variasi aktivitas ini dirancang agar anak dapat menunjukkan kemampuan secara alami dalam suasana bermain, sehingga asesmen tidak terasa seperti ujian formal. Observasi di kelas memperlihatkan bahwa perencanaan juga memperhatikan kesiapan sarana dan media pembelajaran. Guru menyiapkan alat peraga, bahan ajar, serta media bermain yang sesuai dengan tema asesmen. Lingkungan belajar ditata agar aman, nyaman, dan ramah anak, dengan ruangan yang luas, kursi dan meja ditata rapi, serta kelas yang bersih. Penataan ruang ini menjadi bagian penting dari perencanaan, karena kondisi fisik lingkungan terbukti memengaruhi kenyamanan anak dalam mengikuti asesmen. Dengan suasana kelas yang tertata baik, anak lebih mudah fokus dan merasa aman ketika mengikuti kegiatan asesmen.

Perencanaan asesmen tidak hanya melibatkan guru, tetapi juga orang tua sebagai mitra dalam mendukung kesiapan anak. Berdasarkan wawancara orang tua, sekolah memberikan informasi melalui grup WhatsApp, menyampaikan kisi-kisi materi, serta meminta dukungan orang tua untuk membantu anak berlatih hafalan di rumah. Orang tua menyatakan bahwa keterlibatan mereka tidak menimbulkan beban, karena materi yang diberikan sesuai dengan usia anak dan sudah dipelajari sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan asesmen berbasis aktivitas menyenangkan bersifat partisipatif dan memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga, sehingga anak merasa lebih siap dan percaya diri ketika mengikuti asesmen.

Pelaksanaan Asesmen Sumatif Berbasis Aktivitas Menyenangkan

Pelaksanaan asesmen sumatif akhir semester di RA Nailul Huda dilakukan dengan pendekatan yang berbeda dari evaluasi konvensional. Asesmen dikemas dalam bentuk aktivitas bermain yang menyenangkan, sehingga anak tidak merasa sedang diuji. Guru menggunakan instruksi sederhana, komunikatif, dan diulang bila anak belum memahami. Observasi menunjukkan bahwa guru aktif membantu anak yang kesulitan, memberikan arahan dengan bahasa yang lembut, serta memastikan setiap anak dapat berpartisipasi sesuai kemampuan. Dengan cara ini, asesmen tidak menimbulkan tekanan, melainkan menjadi bagian alami dari kegiatan belajar sehari-hari. Aktivitas asesmen dilaksanakan secara variatif sesuai aspek perkembangan anak. Pada aspek motorik, anak mengikuti kegiatan fisik seperti senam, lomba lempar boneka, dan memisahkan warna bola. Pada aspek bahasa, guru meminta anak bercerita menggunakan boneka, menebak gambar, atau melakukan percakapan ringan. Aspek kognitif dinilai melalui tes tulis sederhana, berhitung, dan kegiatan coding. Sedangkan aspek nilai agama dilaksanakan melalui hafalan doa, hadis, surah pendek, serta praktik wudhu dan sholat. Aktivitas seni juga diintegrasikan, misalnya melalui kegiatan mewarnai gambar sesuai petunjuk. Variasi ini membuat asesmen lebih menyenangkan dan sesuai dengan minat anak.

Pelaksanaan asesmen berlangsung dengan durasi yang fleksibel, umumnya sekitar satu hingga dua jam, namun disesuaikan dengan kondisi anak. Guru tidak memaksakan anak untuk menyelesaikan tugas dalam waktu tertentu, melainkan

memberi kesempatan bagi anak yang belum siap untuk beristirahat atau bermain terlebih dahulu. Hal ini sejalan dengan wawancara guru yang menyebutkan bahwa asesmen dilakukan secara kondisional, menyesuaikan fokus dan mood anak. Dengan fleksibilitas ini, anak tetap merasa nyaman dan tidak terbebani oleh waktu yang ketat. Kepala sekolah turut berperan dalam mengawasi pelaksanaan asesmen dengan melakukan supervisi langsung ke kelas. Kehadiran kepala sekolah memberikan dukungan moral bagi guru sekaligus memastikan objektivitas penilaian. Guru mencatat hasil asesmen menggunakan rubrik, ceklis, catatan anekdot, serta dokumentasi video dan foto. Observasi menunjukkan bahwa guru merekam aktivitas anak dengan HP atau video, sehingga data perkembangan dapat terdokumentasi dengan baik. Sistem pencatatan ini membantu guru dalam menyusun laporan perkembangan anak secara lebih akurat dan autentik.

Respon anak selama pelaksanaan asesmen beragam. Sebagian besar anak antusias dan merasa seperti mengikuti kegiatan sehari-hari, namun ada juga yang grogi atau menangis ketika tidak berhasil menyelesaikan permainan. Guru merespons dengan memberikan dukungan, pujian, dan kesempatan ulang. Anak yang mogok diberi waktu untuk menenangkan diri, kemudian diarahkan kembali dengan cara yang ramah. Observasi menunjukkan bahwa guru membujuk anak yang menangis dengan semangat, memberi kesempatan bergiliran, serta tetap tegas namun lembut dalam mengarahkan anak yang sulit diatur. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen tetap menjaga suasana emosional yang positif. Pelaksanaan asesmen juga melibatkan orang tua secara tidak langsung. Sekolah memberikan informasi melalui grup WhatsApp, menyampaikan kisi-kisi materi, dan meminta orang tua mendampingi anak berlatih hafalan di rumah. Orang tua menyatakan bahwa anak tetap bersemangat berangkat sekolah selama minggu asesmen, bahkan menceritakan pengalaman mereka sepulang sekolah dengan penuh antusias. Hal ini menunjukkan bahwa asesmen berbasis aktivitas menyenangkan tidak menimbulkan stres, melainkan memperkuat motivasi anak untuk belajar. Dengan keterlibatan guru, kepala sekolah, dan orang tua, pelaksanaan asesmen di RA Nailul Huda berjalan kondusif, ramah anak, dan sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini.

Evaluasi dan Tindak Lanjut Asesmen Sumatif Berbasis Aktivitas Menyenangkan

Evaluasi asesmen sumatif akhir semester di RA Nailul Huda dilakukan dengan pendekatan yang menekankan pada keautentikan data perkembangan anak. Guru mengumpulkan seluruh hasil asesmen yang telah dilaksanakan, baik berupa catatan anekdot, rubrik penilaian, portofolio karya anak, maupun rekaman video kegiatan. Kepala sekolah menegaskan bahwa evaluasi tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga pada perilaku, interaksi sosial, dan perkembangan emosional anak. Dengan demikian, evaluasi menjadi gambaran menyeluruh tentang perkembangan anak, bukan sekadar angka atau skor semata. Pelaporan hasil asesmen kepada orang tua dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menjelaskan perkembangan anak secara detail. Guru menyusun laporan dengan menggabungkan hasil asesmen sumatif dan catatan harian, sehingga orang tua memperoleh informasi yang komprehensif mengenai capaian anak. Wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa mereka mengapresiasi bentuk laporan

naratif, karena lebih menggambarkan kondisi nyata anak dibandingkan sekadar angka. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang menekankan pada perkembangan holistik, bukan hanya aspek kognitif.

Guru juga melakukan refleksi mandiri maupun dalam forum tim untuk menelaah hasil asesmen. Refleksi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan asesmen, serta mencari solusi atas kendala yang dihadapi. Misalnya, guru mendiskusikan strategi menghadapi anak yang kurang fokus, anak yang grogi, atau anak berkebutuhan khusus. Forum refleksi menjadi wadah berbagi pengalaman antar guru, sehingga pelaksanaan asesmen di masa mendatang dapat lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan anak. Tindak lanjut dari hasil asesmen dilakukan dengan merancang pembelajaran berikutnya yang lebih sesuai dengan kondisi anak. Guru menyusun rencana pembelajaran yang menekankan pada aspek yang perlu diperkuat, misalnya pengulangan hafalan doa, latihan motorik, atau kegiatan sosial-emosional. Anak yang belum mencapai target diberi kesempatan untuk mengulang kegiatan melalui pendekatan yang lebih individual. Guru juga menekankan pentingnya motivasi intrinsik, sehingga anak belajar bukan karena tekanan, melainkan karena rasa ingin tahu dan kesenangan.

Komunikasi dengan orang tua menjadi bagian penting dari tindak lanjut asesmen. Guru menyampaikan hasil perkembangan anak melalui rapat orang tua, diskusi langsung, maupun komunikasi informal lewat grup WhatsApp. Orang tua diajak untuk mendukung pembelajaran anak di rumah, terutama dalam hal hafalan dan keterampilan dasar. Wawancara menunjukkan bahwa orang tua merasa terbantu dengan adanya asesmen sumatif, karena mereka lebih memahami perkembangan anak dan dapat memberikan dukungan yang sesuai. Dengan demikian, evaluasi dan tindak lanjut tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga melibatkan peran aktif orang tua.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan asesmen sumatif di RA Nailul Huda dilakukan melalui kebijakan sekolah yang menekankan penilaian objektif, menyeluruh, dan berkesinambungan. Kepala sekolah menegaskan bahwa asesmen harus sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang holistik, berpusat pada anak, serta menghargai keunikan individu. Guru bersama tim perencanaan menyusun modul ajar, kalender akademik, serta rubrik penilaian sebagai dokumen pendukung. Aktivitas asesmen dirancang berbasis bermain, meliputi aspek motorik, bahasa, kognitif, dan nilai agama.

Temuan ini sejalan dengan konsep asesmen autentik menurut Wortham (2005), yang menekankan bahwa asesmen anak usia dini harus mencerminkan perilaku nyata dalam konteks belajar sehari-hari (Wortham, 2005). Perencanaan yang melibatkan guru dan kepala sekolah juga sesuai dengan fungsi manajemen pendidikan menurut Terry (2010), yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Penelitian Alimudin dkk. (2023) menegaskan bahwa asesmen PAUD berbasis kurikulum merdeka harus direncanakan secara sistematis dengan dokumen pendukung yang jelas. Kesamaan ini menunjukkan bahwa RA Nailul Huda telah menerapkan prinsip asesmen modern. Perbedaan dengan penelitian Kulsum Nur Hayati dkk. (2024) adalah pada aspek teknologi: RA Nailul Huda masih

menggunakan dokumen manual, sementara penelitian tersebut menekankan pemanfaatan teknologi digital . Hal ini dapat dijelaskan oleh keterbatasan sarana dan kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi.

Pelaksanaan asesmen dilakukan dengan pendekatan bermain, sehingga anak tidak merasa sedang diuji. Guru menggunakan instruksi sederhana dan komunikatif, serta memberi kesempatan bagi anak yang belum siap untuk beristirahat atau bermain terlebih dahulu. Aktivitas asesmen meliputi olahraga, lomba lempar boneka, bercerita dengan boneka/gambar, tes tulis sederhana, hafalan doa, praktik sholat, dan mewarnai. Kepala sekolah melakukan supervisi langsung ke kelas, sementara guru mencatat hasil asesmen menggunakan rubrik, ceklis, catatan anekdot, serta dokumentasi video.

Pelaksanaan asesmen berbasis aktivitas menyenangkan sesuai dengan teori Vygotsky (1978) tentang *zone of proximal development*, di mana anak belajar lebih optimal melalui aktivitas bermain yang didampingi guru . Supervisi kepala sekolah memperkuat prinsip manajemen mutu pendidikan, sedangkan pencatatan hasil asesmen menunjukkan penerapan asesmen autentik sebagaimana dikemukakan oleh Bredekamp & Copple (1997) . Penelitian Rahmah dkk. (2023) juga menegaskan bahwa asesmen berbasis bermain dapat meningkatkan motivasi intrinsik anak . Kesamaan ini terlihat jelas dalam praktik RA Nailul Huda. Namun, perbedaan muncul pada respon emosional anak: observasi menunjukkan masih ada anak yang menangis atau grogi, sementara penelitian Rahmah dkk. menekankan bahwa asesmen bermain mampu mengurangi kecemasan. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh faktor individual anak, seperti tingkat kesiapan, pengalaman sebelumnya, atau dukungan emosional dari keluarga.

Evaluasi dilakukan dengan menggabungkan hasil asesmen sumatif dan catatan harian, kemudian dilaporkan kepada orang tua dalam bentuk narasi deskriptif. Guru melakukan refleksi mandiri maupun forum tim untuk menelaah hasil asesmen, serta merancang tindak lanjut pembelajaran sesuai kebutuhan anak. Anak yang belum mencapai target diberi kesempatan pengulangan melalui pendekatan individual. Komunikasi dengan orang tua dilakukan melalui rapat, diskusi langsung, maupun grup WhatsApp, sehingga orang tua dapat mendukung pembelajaran anak di rumah.

Evaluasi berbasis narasi deskriptif sesuai dengan prinsip asesmen perkembangan anak usia dini yang menekankan aspek holistik (Bredekamp & Copple, 1997) . Refleksi guru dan tindak lanjut pembelajaran menunjukkan adanya siklus manajemen asesmen yang berkesinambungan, sebagaimana dijelaskan oleh Terry (2010) . Keterlibatan orang tua memperkuat teori Epstein (2001) tentang kemitraan sekolah–keluarga. Penelitian Alimudin dkk. (2023) menegaskan bahwa asesmen PAUD harus melibatkan orang tua sebagai mitra aktif , dan hal ini tercermin dalam praktik RA Nailul Huda. Namun, perbedaan dengan penelitian Kulsum Nur Hayati dkk. (2024) adalah pada aspek dokumentasi: penelitian tersebut menekankan pemanfaatan teknologi digital , sementara RA Nailul Huda masih menggunakan catatan manual dan rekaman sederhana. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh keterbatasan fasilitas dan kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam asesmen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen asesmen sumatif akhir semester berbasis aktivitas menyenangkan di RA Nailul Huda dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut yang terintegrasi. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif oleh kepala sekolah dan guru dengan memperhatikan aspek perkembangan, aktivitas bermain, instrumen autentik, serta prinsip ramah anak. Pelaksanaan asesmen dikemas dalam kegiatan bermain yang variatif sehingga anak dapat menunjukkan kemampuan secara alami tanpa tekanan. Evaluasi dilakukan secara komprehensif melalui data autentik dan ditindaklanjuti dengan pelaporan naratif kepada orang tua serta penyesuaian pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa asesmen sumatif berbasis aktivitas menyenangkan efektif mendukung perkembangan holistik anak, menjadi alternatif penilaian akhir semester di PAUD, memperkuat kolaborasi sekolah dan orang tua, serta berkontribusi pada pengembangan kajian manajemen asesmen PAUD dan peluang penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, A., & Anwar, R. N. (2020). Manajemen sekolah ramah anak PAUD inklusi. *Al-Tanzim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 36–47. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.975>
- Alimudin, A., Nurhayati, K., & Rahmah, R. (2023). Implementasi asesmen kurikulum merdeka di PAUD: Studi kasus asesmen formatif dan sumatif. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 5(2), 112–125.
- Bredekamp, S., & Copple, C. (1997). *Developmentally appropriate practice in early childhood programs*. National Association for the Education of Young Children.
- Dewi, N. K., Rahmawati, A., Pudyaningtyas, A. R., Palupi, W., Syamsudin, M. M., & Sholeha, V. (2023). Analisis ketercapaian pelaksanaan kurikulum ramah anak di lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7371–7384. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5546>
- Fadlilah, A. N. (2021). Hambatan pelaksanaan asesmen informal dalam pembelajaran PAUD. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 62–72. <https://doi.org/10.17509/cd.v12i1.28675>
- Fatmawati, D. S., & Aziz, H. (2022). Studi analisis pelaksanaan asesmen terhadap perkembangan anak usia dini di KB X Pangandaran. *Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD*, 1(2), 109–117. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i2.532>
- Hapidin, H., Gunarti, W., Pujianti, Y., & Suharti, S. (2023). Penerapan model pembelajaran proyek bermuatan konten STEAM melalui media komik dalam implementasi kurikulum merdeka di satuan PAUD. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 3(2), 126–133. <https://doi.org/10.37640/japd.v3i2.1781>
- Hardiyanti, D. (2021). Bermain: Perspektif tentang pengalaman bermain guru PAUD dan praktik bermain pada pembelajaran di PAUD. *Sentra Cendekia*, 2(2), 38. <https://doi.org/10.31331/sencenivet.v2i2.1762>

-
- Hayati, K. N., Alimudin, A., & Rahmah, R. (2024). Inovasi asesmen berbasis teknologi digital di pendidikan anak usia dini. *Early Child Educ J*, 12(1), 45–58.
- Herdianingsih, D., Sukarno, S., & Yulisetiani, S. (2019). Analisis muatan high order thinking skills pada instrumen penilaian pembelajaran tematik di buku guru sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(3).
- Kurnia, A., & Nasrudin, D. (2022). Mengukur efektivitas pelatihan implementasi pembelajaran STEAM-loose parts pada guru PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3727–3738. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2372>
- Melania, S. V., Sukarno, S., & Wahyuningsih, S. (2023). Analisis HOTS dalam soal penilaian akhir semester gasal mata pelajaran matematika kelas IV sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(4), 54–58.
- Nofitasari, N., Liftiah, L., & Mulawarman, M. (2023). Kurikulum merdeka di sekolah ramah anak berbasis Islam dan bilingual. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5895–5906. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5261>
- Nuraeni, L., Andrisyah, A., & Nurunnisa, R. (2019). Efektivitas program sekolah ramah anak dalam meningkatkan karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.204>
- Nurhalifah, S., Pangestika, R. R., & Ngazizah, N. (2024). Analisis soal asesmen sumatif akhir semester ganjil mata pelajaran matematika kelas IV SD berdasarkan taksonomi Bloom revisi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 29–35.
- Prihantoro, A. (2021). Asesmen formatif pada pendidikan anak usia dini di Indonesia. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 53–64. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v6i1.3955>
- Rahmah, A., Feliana, M., Musarofah, M., & Safitri, D. (2025). Menuju Indonesia emas: Strategi dan implementasi assessment pembelajaran PAUD dengan kurikulum merdeka di TK Ukan Hasupa. *Early Childhood Journal*, 5(1), 38–47. <https://doi.org/10.30872/ecj.v5i1.4534>
- Rahmah, R., Alimudin, A., & Nurhayati, K. (2023). Asesmen berbasis aktivitas menyenangkan dalam meningkatkan motivasi intrinsik anak usia dini. *Early Childhood Journal*, 10(3), 201–213.
- Terry, G. R. (2010). *Principles of management*. Richard D. Irwin Inc.
- Vygotsky, L. S. (1980). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press. <https://books.google.co.id/books?id=Irrq913IEZ1QC>
-

Wortham, S. C. (2005). *Assessment in early childhood education*. Pearson Merrill Prentice Hall.